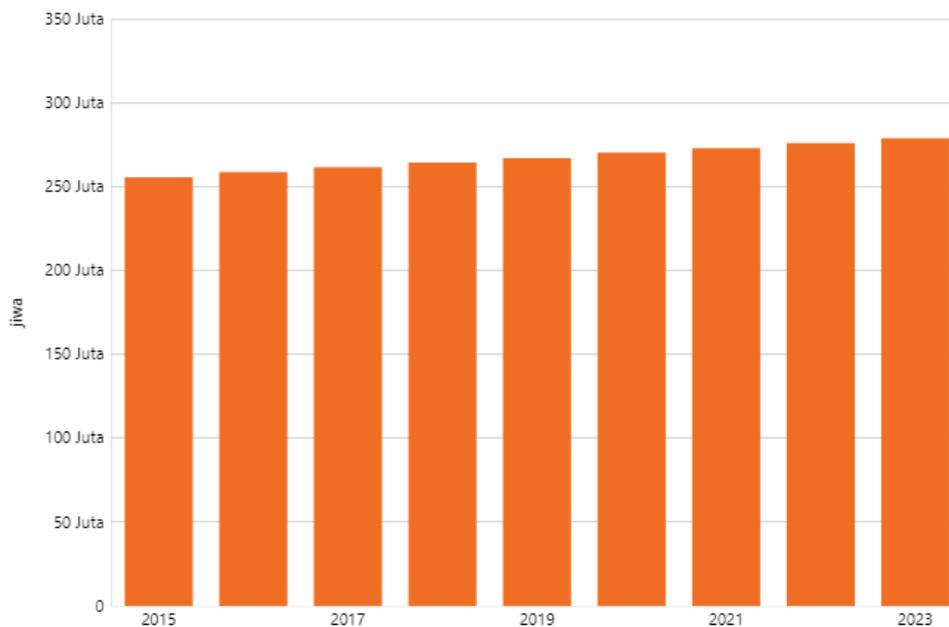


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

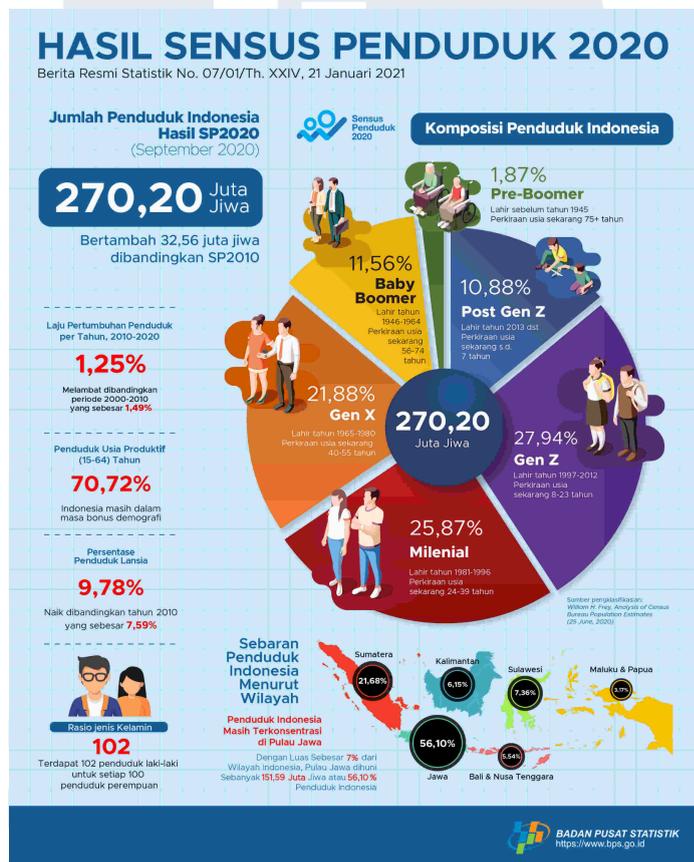
Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam kepemilikan populasi penduduk yang tinggi, dimana provinsi yang menyumbang jumlah penduduk terbanyak yaitu Jawa. Berdasarkan kutipan dari laman World Population Review, Indonesia menduduki peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, yaitu sejumlah 277 juta jiwa pada tahun 2023. (Detik.com, 2023)



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia
Sumber : Databoks

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa Indonesia terus mencatatkan pertumbuhan jumlah penduduknya setiap tahunnya. Pada pertengahan tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebesar 255,58 juta jiwa, pada pertengahan tahun 2016 tercatat sebanyak 258,5 juta jiwa, pertumbuhan penduduk tetap meningkat dari setiap tahunnya, seperti pada

pertengahan tahun 2017 tercatat sebesar 261,36 juta jiwa, setahun berikutnya pada tahun 2018 tercatat sebesar 264,145 juta jiwa, pada tahun 2019 mencapai 266,91 juta jiwa, pada tahun 2020 mencapai 270,2 juta jiwa, pertumbuhan penduduk masih terus meningkat sampai pertengahan tahun 2020, dan terjadi lagi peningkatan penduduk pada tahun 2021 yang mencapai 272,68 juta jiwa, lalu setahun selanjutnya pada tahun 2022 mencapai 275,77 juta jiwa, hingga sampai pertengahan tahun 2023 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 278,69 juta jiwa. (Cindy Mutia Annur,2023)



Gambar 1.2 Komposisi Penduduk Indonesia

Sumber : Kemdikbud

Menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, Indonesia mengalami banyak perubahan dari hasil Sensus sebelumnya yaitu pada tahun 2010 dikarenakan

No.	Nama Data	Nilai
1	Banten	7,52
2	Jawa Barat	7,44
3	Kepulauan Riau	6,8
4	DKI Jakarta	6,53
5	Maluku	6,31
6	Sulawesi Utara	6,1
7	Aceh	6,03
8	Sumatera Barat	5,94
9	Sumatera Utara	5,89
10	Papua Barat	5,38

Indonesia pada saat ini tengah berada pada periode Bonus Demografi. Dan hasil dari Sensus 2020 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah didominasi oleh Generasi Z yang berjumlah 27,94% yang lahir pada tahun 1997-2012, Generasi Milenial berjumlah 25,87% yang lahir pada tahun 1981-1996, Generasi X berjumlah 21,88% yang lahir pada tahun 1965-1980, Generasi Baby Boomer berjumlah 11,56% yang lahir pada tahun 1946-1964, dan Generasi Post Gen Z berjumlah 10,88% yang lahir diatas tahun 2013. Artinya jumlah Generasi Z yang mendominasi penduduk Indonesia saat ini memiliki peran penting dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan Indonesia saat ini dan kedepannya. (Diyan Nur Rakhmah,2021)

Berdasarkan data dari *Trading Economy*, Indonesia menempati peringkat kedua dalam tingkat pengangguran di Asia Tenggara tahun 2023. Dimana jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,99 juta orang pada Februari 2023. Dan tercatat juga bahwa tingkat pengangguran dalam negeri mencapai 5,45% pada Februari 2023. Namun menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat pengangguran di Indonesia sudah menurun dibandingkan pada Februari 2022 yang mencapai 5,83%. (Databoks.katadata.co.id).

Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Provinsi

Sumber : Databoks

Menurut gambar diatas mencatat bahwa Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran terbuka paling tinggi pada Agustus 2023 diantara provinsi lainnya di Indonesia sebesar 7,52%. (Cindy Mutia Annur,2023,Databoks). Dan Kota Tangerang yang termasuk Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran sebesar 85.324 jiwa yang belum memiliki pekerjaan, dimana hal tersebut berdasarkan survei dari Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022. Fadhillah Permitasari mengatakan bahwa tingkat pengangguran di Kota Tangerang saat ini mencapai 7,16% dari total penduduk sebanyak 1.950.580 jiwa. Dalam upaya penanganan pengangguran di Kota Tangerang BPS meminta kepada Pemerintah Tangerang dalam menggelar beberapa program seperti Virtual Jobfair, Pelatihan Kewirausahaan yang berbasis kompetensi. (Fadhilla Permitasari,2023)

Jumlah pengangguran di Indonesia yang berdasarkan dari survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023 telah mencapai 7,86 juta jiwa dari total angkatan kerja sebesar 147,71 juta orang, Dimana tingginya pengangguran di Indonesia didominasi oleh penduduk yang berusia 15-24 tahun atau penduduk yang termasuk Generasi Z. (Arrijal Rachman,2023,CNBC Indonesia). Dalam upaya mengatasi pengangguran tentunya dengan mendorong wirausaha di tengah masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong penduduk untuk memulai usaha mereka sendiri. Selain itu pemerintah dapat mengadakan pendidikan dan pelatihan keterampilan terhadap penduduk guna untuk meningkatkan kualifikasi yang mampu membuat mereka lebih berdaya saing di pasar kerja. (Amelia Riskita Putri,2023)

Berdasarkan dari berbagai survey mengungkapkan bahwa Generasi Z merupakan Generasi yang memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha yang paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai cita-cita untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan dengan pekerjaan (*work life balance*). Namun dikarenakan Generasi Z rata-rata masih memiliki umur yang muda,

sehingga terdapat kendala seperti kurangnya pengalaman yang dimana masih sulit dalam memahami aspek-aspek bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, hingga manajemen tim. Maka dari itu pemerintah harus fokus dalam memberikan pelatihan kewirausahaan kepada Generasi Z, agar mereka dapat menambah pengalaman dan ilmu mengenai aspek-aspek dalam bisnis. Sehingga mereka nantinya dapat membuka sebuah usaha sendiri yang dapat menekan angka pengangguran yang masih tinggi (tirto.id, 2023)

Dalam upaya meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia dapat melalui pembukaan kesempatan yang luas bagi kelompok pengusaha pemula di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dimana hal tersebut harus menjadi kepedulian bersama guna untuk mencapai Indonesia menjadi negara maju. Pemerintah Indonesia telah meningkatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 450 triliun pada tahun 2023, dimana hal itu terjadi peningkatan dibandingkan sebelumnya sebesar 373 triliun. Pemerintah meningkatkan KUR bertujuan agar generasi muda dapat lebih banyak untuk menjadi pengusaha, dikarenakan menurut Lestari selaku Wakil Ketua MPR RI mengatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia masih tergolong rendah, dengan rasio kewirausahaan sebesar 3,47% berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UKM. Prasyarat Indonesia untuk mencapai negara maju pada saat tahun 2045 harus memiliki rasio entrepreneur atau wirausaha sebesar 4% dari total populasi penduduk. Namun menurut Lestari selain dukungan yang dilakukan pemerintah dalam memberikan dukungan permodalan, penting juga bagi pemerintah dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada pengusaha muda sesuai bidang usaha yang ingin dijalankannya. (mpr.go.id,2023)

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Tangerang, tercatat bahwa jumlah UMKM di Kota Tangerang sebesar 100.014 UMKM yang tersebar di wilayah Kota Tangerang, dimana terdapat berbagai macam bidang UMKM yang tersebar seperti bidang usaha fashion, kuliner, jasa, dan lainnya. (Indopos.co.id, 2022)

Indonesia pada saat ini tingkat rasio kewirausahaannya masih sangat rendah, yaitu sebesar 3,47% dari total penduduk di Indonesia. Dalam menangani permasalahan tersebut, pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia dengan cara memberikan program pelatihan agar UMKM dapat naik kelas.(indonesia.go.id, 2022)

Dalam meningkatkan kewirausahaan bagi pengusaha muda atau pemula di Kota Tangerang, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tangerang menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi 1.000 orang dari mahasiswa, kepemudaan organisasi, dan lainnya dari 13 kecamatan. Hal tersebut menurut Kaonang guna untuk meningkatkan wawasan kewirausahaan pada generasi muda, selain itu juga guna untuk menciptakan peluang usaha bagi mereka yang kreatif di Kota Tangerang. (Antaraneews.com, 2023). Pemerintah Kota Tangerang sudah menawarkan program pelatihan kewirausahaan melalui Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) sejak tahun 2017, dimana tercatat bahwa sejak 2017 dengan sembilan bidang kewirausahaan baru dimanfaatkan oleh 2.755 warga di Kota Tangerang. (Korantangerang.com,2023). Pada tahun 2024 ini Pemerintah Kota Tangerang telah menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan kembali, dimana pelatihan tersebut berupa pelatihan untuk menjadi Barista, namun terdapat delapan kelas yang akan segera dibuka kedepannya, yaitu seperti kelas bisnis online, sablon, tata rias wajah, digital marketing, pembuatan makanan, packaging, konten kreator, dan reparasi sepeda. Dalam pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah ini, masyarakat dapat mendaftar secara gratis melalui Aplikasi Tangerang Live dengan fitur Tangerang Cakap Kerja (Tangerangkota.go.id, 2024). Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Tangerang dilakukan setiap bulan dan diselenggarakan selama 3 hari dalam pelaksanaannya (disnaker.tangerangkota.go.id, 2024) Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Tangerang pada tahun 2022 telah tercatat total UMKM di Kota Tangerang sejumlah 100.014 UMKM (Indopos.co.id, 2022) dan baru 22.198 UMKM di Kota Tangerang yang

merasakan manfaat dari adanya pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang pada tahun 2022. (Tangerangkota.go.id, 2023)

Berdasarkan data diatas yang mengungkapkan bahwa baru 22.198 UMKM di Kota Tangerang yang baru merasakan manfaat dari adanya pelatihan kewirausahaan dari total UMKM sebanyak 100.014 pada tahun 2022. Dari hasil tersebut ternyata pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak begitu efektif dalam meningkatkan *Entrepreneurial Skill Acquisition*. Dikarenakan belum adanya keefektifitasan dari pendidikan tersebut, mungkin mereka bisa mendapatkan cara lain dalam meningkatkan *Entrepreneurial Skill Acquisition* yaitu dengan cara menggunakan internet atau media sosial sebagai media yang mampu mengakses informasi dan pengetahuan yang secara luas. Selain itu juga Generasi Z yang merupakan generasi yang memiliki minat dalam berwirausaha yang tinggi, namun masih memiliki keterbatasan pengalaman mengenai aspek-aspek bisnis, sehingga mereka dapat meningkatkan *Entrepreneurial Skill Acquisition* guna untuk menambah pengalaman mengenai aspek bisnis mereka.

Internet pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 90-an, dimana internet di Indonesia berkembang melalui lembaga-lembaga pemerintah dan Universitas di Indonesia. Dan hingga sampai saat ini internet di Indonesia terus berkembang, dengan bukti bahwa saat sekarang ini meningkatnya transaksi jual beli melalui jaringan online (Detik.com,2023) Menurut laporan dari We Are Social, di Indonesia pada saat ini telah mencapai 213 juta orang yang menggunakan internet dari total populasi sebesar 276,4 juta orang pada awal Januari 2023. (Databoks.katadata.co.id,2023) Dan bagi pengguna media sosial di Indonesia juga berkembang pesat, dimana menurut Data Reportal tahun 2023, pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 167 juta pengguna, dan sebesar 153 juta pengguna merupakan mereka yang berusia diatas 18 tahun. (Data.goodstats.id,2023) Menurut riset yang telah dilakukan oleh IDN Media pada tahun 2022 mencatat bahwa sebesar 30% Gen Z menggunakan media sosial lebih

dari 3 jam per harinya, lalu sebesar 22% menggunakan media sosial selama 2-3 jam, 24% mengakses selama 1-2 jam, 13% mengakses selama 31-60 menit, 10% mengakses selama 15-30 menit, dan hanya 1% yang mengakses media sosial selama kurang dari 15 menit. (Goodstats.id,2023)

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Tingginya pengangguran di Kota Tangerang masih menjadi permasalahan yang cukup serius bagi pemerintah Kota Tangerang, dan cara untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan mendorong Generasi Z untuk berwirausaha. Namun agar Generasi Z mampu dalam berwirausaha, ternyata pendidikan saja tidak cukup. Diperlukannya faktor-faktor lain untuk meningkatkan kemampuan di bidang kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan rumusan masalah yang disajikan, maka dari itu penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apakah *Innovation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*?
2. Apakah *Attitude* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*?
3. Apakah *Motivation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*?
4. Apakah *Social Media Usage* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Memahami pengaruh dari *Innovation* terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*.

2. Memahami pengaruh dari *Attitude* terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*.
3. Memahami pengaruh dari *Motivation* terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*.
4. Memahami pengaruh dari *Social Media Usage* terhadap *Entrepreneurial Skill Acquisition*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu untuk menambah literatur guna untuk memahami pengaruh dari variabel *Innovation*, *Attitude*, *Motivation*, dan *Social Media Usage*. Dengan harapan bahwa penelitian ini dapat membantu dan mempunyai manfaat berupa informasi pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikannya sebagai sumber referensi.

1.4.2 Manfaat praktis

Dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu dalam memberikan solusi terhadap Generasi Z di Kota Tangerang yang ingin memperoleh keterampilan kewirausahaan dan menjadi wirausaha.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih terfokuskan dan tidak meluas dari pembahasan yang diteliti, maka peneliti telah menetapkan beberapa batasan dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan batasan-batasan yang telah ditetapkan :

1. Responden dalam penelitian ini merupakan Generasi Z di Kota Tangerang.
2. Penelitian ini diteliti berdasarkan empat variabel utama, yaitu *Innovation*, *Attitude*, *Motivation*, dan *Social Media Usage*.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disusun melalui *Google Form*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini didasari dari sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Berikut merupakan sistematika penulisan dari penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I berisikan tentang latar belakang yang menjelaskan mengapa melakukan penelitian tersebut dan menjelaskan fenomena atau permasalahan yang terjadi, lalu terdapat rumusan masalah yang berisikan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian. Kemudian menetapkan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis, dan menetapkan batasan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB II berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian mengenai variabel *Innovation, Attitude, Motivation, dan Social Media Usage*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB III berisikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, operasionalisasi variabel, teknis analisis data, dan hipotesis yang digunakan dalam melakukan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB IV berisikan tentang pembahasan mengenai data responden, analisis statistik, pengujian terhadap hipotesis, dan melakukan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V berisikan tentang pemberian kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peneliti selanjutnya guna untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA